

# Ia Memberi Kita Alkitab: Fondasi Penafsiran

---

## Pedoman Studi

PELAJARAN  
EMPAT

BERBAGAI PENDEKATAN  
KEPADA MAKNA



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di [thirdmill.org](http://thirdmill.org).

## PEDOMAN STUDI

### DAFTAR ISI

<b>Garis Besar .....</b>	<b>3</b>
<b>Catatan.....</b>	<b>4</b>
<b>Pertanyaan Pendalaman .....</b>	<b>11</b>
<b>Pertanyaan Aplikasi.....</b>	<b>15</b>

### Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
  - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
  - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
  - **Buatlah Catatan** — Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
  - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
  - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.
  - **Pertanyaan Aplikasi** — Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

## Garis Besar

- I. Introduksi (0:20)
- II. Objektif (3:25)
  - A. Latar Belakang (5:52)
  - B. Pengaruh (10:15)
- III. Subjektif (17:02)
  - A. Latar Belakang (18:19)
  - B. Pengaruh (22:18)
- IV. Dialogis (27:23)
  - A. Latar Belakang (30:16)
  - B. Pengaruh (33:30)
  - C. Perbandingan (38:55)
    - 1. Dialog Otoritas dan Objektif (40:06)
    - 2. Dialog Otoritas dan Subjektif (42:03)
- V. Kesimpulan (49:04)

## Catatan

### I. **Introduksi**

- Objek-Objek Pengetahuan: hal-hal yang berusaha kita pahami.
- Subjek-Subjek Pengetahuan: orang yang melakukan studi itu.

Ketika kita menafsirkan Alkitab, kita adalah subjek, dan objek studi kita adalah Alkitab.

Tiga pendekatan utama untuk objek dan subjek pengetahuan:

- Objektivisme: Kita bisa tiba pada pengetahuan yang tidak memihak atau objektif.
- Subjektivisme: Pengetahuan selalu dipengaruhi oleh berbagai bias pribadi.
- Dialogisme: Menekankan interaksi timbal-balik antara objektivisme dan subjektivisme.

### II. **Objektif**

Para ahli yang objektif percaya bahwa mereka dapat menafsirkan Alkitab tanpa berpihak.

## A. Latar Belakang

Rasionalisme Ilmiah:

- René Descartes (1596 – 1650), bapak rasionalisme modern, mengajukan rasio sebagai hakim tertinggi bagi kebenaran.
- Francis Bacon (1561-1626), bapak sains modern, menerapkan pemikiran yang rasional dan logis dalam mempelajari dunia fisik.

Strukturalisme:

Penganut strukturalisme berusaha memakai objektivitas rasional dan ilmiah untuk mendapatkan pengertian yang sangat lengkap tentang segala sesuatu yang mereka pelajari.

## B. Pengaruh

- Studi Kritis terhadap Alkitab: Mengevaluasi Alkitab hanya melalui penyelidikan rasional, sehingga pada akhirnya menolak banyak klaim dan ajaran Alkitab.

- Studi yang Injili terhadap Alkitab: menegaskan bahwa Alkitab mutlak benar dan berotoritas, dan bahwa semua temuan ilmiah pada akhirnya harus tunduk kepada ajaran Alkitab.

### **III. Subjektif**

Penganut subjektivisme menyadari bahwa manusia, dunia ini, dan perkara-perkara yang menyangkut iman, sering kali terlalu kompleks untuk dapat dipahami oleh rasionalisme ilmiah.

#### **A. Latar Belakang**

Subjektivisme modern mulai dikenal, salah satunya sebagai respons terhadap objektivisme dari Zaman Pencerahan.

- David Hume (1711-1776), orang Skotlandia yang menganut skeptisisme, percaya bahwa emosi, hasrat dan kategori mental kita selalu mempengaruhi pemikiran kita.
- Immanuel Kant (1724-1804), filsuf Jerman, percaya bahwa kita memproses persepsi kita tentang dunia ini melalui kategori rasional atau konsep yang sudah ada dalam pikiran kita.

Romantisisme: Beranggapan bahwa puisi, drama, musik dan seni visual yang ekspresif menyediakan pengertian tentang realitas yang jauh lebih unggul ketimbang diskursus rasional dan ilmiah.

Pascastrukturalisme: menekankan bahwa klaim objektif tentang pengetahuan tidak dapat dipercayai karena adanya prasangka, perasaan dan kepercayaan yang ada yang semuanya subjektif.

Para penafsir subjektif berargumen bahwa makna dari seni dan sastra, termasuk Alkitab harus ditemukan di dalam diri kita.

## **B. Pengaruh**

- Studi kritis terhadap Alkitab: Berargumen bahwa tidak ada makna objektif yang dapat ditemukan dalam teks Alkitab dan mendorong pembaca Alkitab untuk menciptakan makna mereka sendiri dengan menggunakan Alkitab demi mencapai tujuan mereka sendiri.
- Studi injili terhadap Alkitab: mengakui bahwa Alkitab adalah Firman Allah, dan karena itu maknanya ditentukan oleh Allah ketimbang oleh para penafsir.

Para pengkhotbah serta pengajar Alkitab sering menambahkan kepentingan kontemporer ke dalam bagian Alkitab, tanpa mempedulikan latar historis dari teks tersebut.

#### **IV. Dialogis**

“Dialogis” merujuk kepada ide bahwa penafsiran melibatkan sejenis dialog atau diskusi antara pembaca dan teks.

##### **A. Latar Belakang**

- Friedrich Schleiermacher (1768-1834) menawarkan model penafsiran yang terkenal yang disebut “lingkaran hermeneutika”.
  
- Thomas Kuhn (1922-1996) berargumen bahwa pengetahuan ilmiah berasal dari interaksi antara realitas objektif dan paradigma pemahaman kita.



- Hans-Georg Gadamer (1900-2002) berbicara tentang makna dalam artian peleburan dua cakrawala pemahaman.

## **B. Pengaruh**

Kaum injili menekankan bahwa membaca Alkitab berbeda sebab, tidak seperti buku biasa, Alkitab memiliki otoritas mutlak atas diri kita (“dialog otoritas”).

## **C. Perbandingan**

### **1. Dialog Otoritas dan Objektif**

Model dialog otoritas mengakui bahwa kebenaran objektif dapat ditemukan dalam teks Alkitab.

Model dialog otoritas menolong kita untuk menghindari pemikiran bahwa kita dapat menjadi sepenuhnya objektif ketika kita mendekati Alkitab.

## 2. Dialog Otoritas dan Subjektif

Model dialog otoritas mengakui bahwa perspektif dan kepercayaan kita mempengaruhi cara kita menafsirkan Alkitab.

Jika kita tidak menundukkan subjektivitas kita kepada otoritas Alkitab, penafsiran kita terhadap Alkitab akan sangat terhambat.

Menyelidiki Alkitab adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup, yang di dalamnya Alkitab mengubah kita dan membuat kita bertumbuh dan mencapai kedewasaan di dalam iman Kristen kita.

## V. Kesimpulan







7. Bandingkan dan jelaskan model-model dialog otoritas dan objektif dengan model-model dialog otoritas dan subjektif.

## Pertanyaan Aplikasi

1. Metode-metode apakah yang telah Anda kembangkan, atau yang saat ini Anda ikuti untuk mempelajari Alkitab? Bagaimanakah metode-metode ini menolong Anda? Bagaimanakah metode-metode ini dapat ditingkatkan?
2. Mungkinkah kita mencapai suatu pemahaman yang benar-benar objektif terhadap Alkitab? Jelaskan jawaban Anda.
3. Bagaimanakah Anda dapat menghindari pembacaan Alkitab yang sempit secara emosional dan intuitif?
4. Subjektivisme apa sajakah yang telah Anda jumpai dalam hal penafsiran Alkitab?
5. Bagaimanakah subjektivisme telah mempengaruhi pemahaman dan penafsiran Anda terhadap Alkitab?
6. Apakah bahaya dari membiarkan pengalaman dan prakonsepsi pribadi kita mempengaruhi pengertian kita tentang Alkitab?
7. Manfaat apa sajakah yang telah Anda terima dalam interaksi Anda dengan Alkitab dengan sikap doa?
8. Bagaimanakah Anda perlu menyesuaikan dialog Anda dengan Alkitab untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap Alkitab?
9. Bagaimanakah Anda menangani pertanyaan dan opini Anda ketika Anda mempelajari Alkitab?
10. Apakah manfaat dari pendapat pribadi Anda yang subjektif dalam penafsiran Anda terhadap Alkitab?
11. Sebutkan beberapa cara spesifik bagi Anda untuk mempengaruhi orang lain untuk berinteraksi dengan Alkitab menurut model dialog otoritas.
12. Hal apakah yang paling signifikan yang Anda pelajari dalam pelajaran ini?